

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pada umumnya setiap perusahaan yang menjual saham di pasar modal ialah perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas perusahaan tersebut sebab salah satu sumber pendanaan perusahaan ialah dengan memperdagangkan saham. Perusahaan memiliki tujuan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak informasi yang tersedia bagi investor yang di berikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal salah satunya dengan cara menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan. Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian dari investor adalah laba dan arus kas. informasi laba menjadi bagian yang mendapat perhatian utama bagi para investor untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya dalam bentuk pembelian saham. Untuk itu bagi perusahaan mempunyai keharusan agar saham tetap diminati oleh para investor dengan menjaga dan meningkatkan laba. Informasi laba akuntansi dimana yang dimaksud disini adalah laba setelah beban pajak.

Berikut ini disajikan data informasi laba bersih, dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Informasi Laba Bersih dan Harga Saham Perusahaan
Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

KODE PERUSAHAAN	Laba Bersih setelah Pajak "000.000"				Harga Saham			
	2014	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2018
ADES	31.021	32.839	55.951	38.242	1.370	1.045	1.070	935
INDF	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.097.264	6.750	6.925	8.750	7.075
STTP	123.636	185.705	174.177	216.024	3.035	3.090	3.700	4.600
ULTJ	283.061	523.100	709.826	718.402	3.970	3.990	5.100	1.240

Sumber : IDX (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 Informasi laba bersih dan harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 menunjukkan suatu fenomena terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kode perusahaan ADES tahun 2015 mengalami peningkatan dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp31.021 menjadi Rp32.839 tetapi harga saham mengalami penurunan dari harga penutupan saham bulan April tahun 2016 dari harga sebesar Rp1.370 menjadi Rp1.045. Fenomena tersebut juga dialami oleh perusahaan dengan kode perusahaan INDF laba bersih yang dimiliki pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 5.229.489 menurun menjadi 3.709.501 namun harga saham mengalami peningkatan dari 6.750 menjadi 6.925 fenomena tersebut juga terjadi pada perusahaan dengan kode STTP dan ULTJ.

Secara teoritis semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, karena laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu maka deviden yang dibagikan akan meningkat sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai laba bersih terhadap harga saham diantaranya dilakukan oleh Sa'diyah (2015) [13], Damayanti (2013) [16] menunjukkan hasil bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga jika laba bersih tersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Sahera (2013) [11] menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham, saham dari perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar tentunya belum memiliki daya tarik sehingga investor belum tentu tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa terjadi

ketidakkonsistenan mengenai pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018 maka variabel laba bersih digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah informasi laba berpengaruh terhadap harga saham.

Selain Informasi laba, komponen arus kas juga memberi informasi yang berguna bagi investor untuk mengevaluasi perubahan asset bersih perusahaan dan struktur keuangan. Informasi laporan arus kas yang semakin baik yang diterima oleh para investor mampu membawa pengaruh positif terhadap harga saham sebab informasi ini dapat membentuk suatu kepercayaan dari para investor yang akan berdampak pada meningkatnya permintaan akan saham yang otomatis berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan. Laporan arus kas memuat informasi arus kas masuk (cash in flow) dan arus kas keluar (cash out flow) oleh perusahaan baik dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dinilai dapat memberikan informasi pada calon investor mengenai apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar deviden.

Berikut ini disajikan data arus kas operasi dan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.2
Arus Kas Operasi dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2018

KODE PERUSAHAAN	ARUS KAS OPERASI "000.000"				Harga Saham			
	2014	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2018
INDF	9.269.318	4.213.613	7.175.603	5.935.829	6.750	6.925	8.750	7.075
ICBP	3.860.843	3.485.533	4.584.964	5.174.368	13.200	16.200	8.700	8.700
SKLT	23.398	29.667	1.641	2.153	340	365	1.100	1.150
ULTJ	128.022	669.463	779.109	1.072.516	3.970	3.990	5.100	1.240

Sumber : IDX (2019)

Berdasarkan tabel 1.2 arus kas operasi dan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 ditemukan sebuah fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan kode perusahaan INDF mengalami penurunan pada arus kas operasi dari tahun 2014 sebesar Rp9.269.318 menurun pada tahun 2015 sebesar Rp4.213.613 sedangkan harga saham mengalami peningkatan dari harga sebesar Rp6.750 menjadi sebesar Rp6.925. Fenomena tersebut juga dialami oleh kode perusahaan ICBP dan SKLT. selanjutnya terjadi pada perusahaan dengan kode perusahaan UL TJ pada arus kas operasi yang ditebalkan mengalami peningkatan tetapi pada harga saham mengalami penurunan.

Secara teoritis arus kas yang berasal dari aktivitas operasi berhubungan positif dengan harga saham artinya semakin meningkat arus kas operasinya yang dihasilkan harga saham akan semakin meningkat pula. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden sehingga dengan peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada para investor yang akan memengaruhi investor untuk membeli saham yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan periode 2014-2018 maka variabel arus kas operasi digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya menurut (Sarifudin & Manaf, 2016) [13] Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aset jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Berikut ini disajikan data arus kas investasi dan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.3
Arus Kas Investasi dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

KODE PERUSAHAAN	ARUS KAS INVESTASI "000.000"				Harga Saham			
	2014	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2018
ADES	(61.690)	(140.209)	(142.554)	(39.459)	1.370	1.045	1.070	935
INDF	(10.162.607)	(5.665.905)	(848.823)	(11.223.682)	6.750	6.925	8.750	7.075
MYOR	(815.592)	(540.613)	(764.552)	(1.196.001)	25.525	38.500	2.130	2.990
STTP	(230.465)	(244.350)	(339.687)	7.275	3.035	3.090	3.700	4.600
SKLT	(21.818)	(19.320)	(12.087)	(21.591)	340	365	1.100	1.150
ULTJ	(151.360)	(283.395)	(77.338)	(399.687)	3.970	3.990	5.100	1.240

Sumber: IDX (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 arus kas investasi dan harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan fenomena pada perusahaan dengan kode perusahaan ADES ditahun 2015 mengalami peningkatan pada angka yang telah ditebalkan dan harga

saham terjadi penurunan pada angka yang sudah ditebalkan didalam tabel 1.3. fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan dengan kode INDF, MYOR, SKLT, ULTJ yang mengalami penurunan pada angka yang telah ditebalkan dalam tabel 1.3 tetapi harga saham mengalami peningkatan.

Secara teoritis arus kas investasi memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, artinya semakin meningkat arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi, harga saham juga semakin meningkat. Peningkatan arus kas aktivitas investasi menunjukkan suatu perusahaan memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memilih kegiatan investasi yang bagus agar dapat menambah keuntungan dari hasil investasi tersebut sehingga laba perusahaan akan naik jika laba perusahaan naik maka deviden yang di bagikan akan meningkat sehingga mempengaruhi minat investor yang diikuti dengan peningkatan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Rahma Rizal (2014) [14], menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Utami sutisna putri (2017) menghasilkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan mengenai pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan periode 2014-2018 maka variabel arus kas investasi digunakan peneliti untuk kemudian diuji kembali apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini disajikan data arus kas pendanaan dan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.4
Arus Kas Pendanaan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

KODE PERUSAHAAN	ARUS KAS PENDANAAN "000.000"				Harga Saham			
	2014	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2018
ADES	(34.139)	109.121	34.646	(73)	1.370	1.045	1.070	935
ROTI	93.491	36.943	(100.760)	(615.004)	1.140	1.450	1.450	1.090
ICBP	(286.458)	(1.264.853)	(2.159.227)	(4.242.099)	13.200	16.200	8.700	8.700
SKLT	(15.848)	(15.502)	(9.834)	(40.689)	340	365	1.100	1.150
ULTJ	(99.002)	(26.231)	(29.521)	(1.869)	3.970	3.990	5.100	1.240
MLBI	(469.895)	(539.971)	(1.022.813)	(1.173.439)	9.525	11.500	11.900	16.800

Sumber : IDX (2019)

Berdasarkan tabel 1.4 arus kas pendanaan dan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun

2014-2018 menunjukkan suatu fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan kode ROTI pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari arus kas pendanaan sebesar (Rp100.760) menjadi (615.004) sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari harga sebesar 1.145 menjadi 1.090. Fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan dengan kode ICBP dan SKLT pada angka yang telah ditunjukkan di dalam tabel menunjukkan suatu fenomena ketika arus kas pendanaan meningkat harga saham mengalami penurunan dan sebaliknya ketika arus kas pendanaan mengalami penurunan harga saham mengalami peningkatan.

Menurut Djago, Fransisko Pratama Hendro (2016:16) [1] Informasi tentang pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi tentang aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta posisi ekuitas dan pinjaman perusahaan, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan return saham yang berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan. Teori ini bertentangan dengan data yang ada di tabel 1.4 sehingga muncul suatu fenomena yang sudah diuraikan sebelumnya oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan variabel arus kas pendanaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 untuk diteliti.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah Informasi Laba dan Komponen Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Alasan pemilihan sub sektor karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi. Terlihat dari performance kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Pemilihan tahun tersebut dikarenakan untuk mendapatkan data terbaru dalam penelitian yang dilakukan serta memiliki rentang waktu 4 tahun periode observasi. Oleh karena itu maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kode perusahaan ADES tahun 2015 mengalami peningkatan dari laba bersih di tahun 2015 sebesar

Rp31.021 menjadi Rp32.839 tetapi harga saham mengalami penurunan dari harga penutupan saham bulan April tahun 2016 dari harga sebesar Rp1.370 menjadi Rp1.045. Hal tersebut juga dialami oleh perusahaan dengan kode perusahaan INDF laba bersih yang dimiliki pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 5.229.489 menurun menjadi 3.709.501 namun harga saham mengalami peningkatan dari 6.750 menjadi 6.925 fenomena tersebut juga terjadi pada perusahaan dengan kode STTP dan ULTJ.

2. Perusahaan dengan kode perusahaan INDF mengalami penurunan pada arus kas operasi dari tahun 2014 sebesar Rp9.269.318 menurun pada tahun 2015 sebesar Rp4.213.613 sedangkan harga saham mengalami peningkatan dari harga sebesar Rp6.750 menjadi sebesar Rp6.925. Hal tersebut juga dialami oleh kode perusahaan ICBP dan SKLT
3. Total arus kas investasi perusahaan dengan kode perusahaan ADES ditahun 2015 mengalami peningkatan pada angka yang telah ditebalkan dan harga saham terjadi penurunan pada angka yang sudah ditebalkan didalam tabel 1.3 dan terjadi pada perusahaan dengan kode INDF, MYOR, SKLT, ULTJ yang mengalami penurunan pada angka yang telah ditebalkan dalam tabel 1.3 tetapi harga saham mengalami peningkatan.
4. Pada perusahaan dengan kode ROTI pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari arus kas pendanaan sebesar (Rp100.760) menjadi (615.004) sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan dari harga sebesar 1.145 menjadi 1.090. kemudian pada perusahaan dengan kode ICBP dan SKLT pada angka yang telah ditebalkan di dalam tabel 1.4 menunjukan suatu fenomena ketika arus kas pendanaan meningkat harga saham mengalami penurunan dan sebaliknya ketika arus kas pendanaan mengalami penurunan harga saham mengalami peningkatan.
5. Terdapat tumpang tindih hasil penelitian terdahulu dimana antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidakselarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka untuk mempermudah arah penelitian dan memudahkan analisis penulis perlu membuat batasan batasan pada penelitian ini, adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

1. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif (statistik kuantitatif) untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis dengan menggunakan statistik sebagai analisis data dan untuk melihat hasil pengukuran informasi laba, komponen arus kas terhadap harga saham.
2. Jangka waktu penelitian ini adalah tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 - a. Informasi Laba => laba yang dimaksud disini adalah laba bersih setelah pajak.
 - b. Arus kas dari aktivitas operasi
 - c. Arus kas dari aktivitas investasi
 - d. Arus kas dari aktivitas pendanaan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan maka penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah informasi laba, arus kas dari aktivitas operasi , aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah informasi laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah arus kas investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Apakah arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh informasi laba dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa informasi laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

3. Untuk mengetahui dan menganalisa arus kas aktivitas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Untuk mengetahui dan menganalisa arus kas investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Untuk mengetahui dan menganalisa arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Membantu peneliti untuk memahami dan mengerti mengenai pengaruh informasi laba dan komponen arus kas terhadap harga saham.
2. Bagi Pembaca
Berguna untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya laba dan arus kas serta mengetahui pentingnya mengenai pengaruh laporan laba dan komponen kas terhadap harga saham. Bagi Investor
Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi dalam pembelian saham di pasar modal.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti ada tidaknya pengaruh informasi laba dan komponen arus kas terhadap harga saham. Serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.